JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Penguatan Manajemen Keuangan Melalui Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari, Semolowaru, Surabaya

Monika Faswia Fahmi[1], Jihannuma Adibiah Nurdini[2], Achmad Ubaidillah[3], Deni Tri Laksono[4], Muhammad Mufti Alfarotzi[5], Mahardika Chandra Putra[6]

[1,3,4,5,6] Teknik Elektro, Universitas Trunojoyo, Bangkalan, Indonesia
[2] Ilmu Kelauta, Universitas Trunojoyo, Bangkalan, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Jihannuma Adibiah Nurdini
jihannuma.nurdini@trunojoyo.ac.id

Abstrak:

Pertanian perkotaan (urban farming) di kota besar menjadi program strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kelompok Tani Elok Mekar Sari di Kelurahan Semolowaru merupakan salah satu kelompok tani aktif yang memiliki beberapa unit usaha. Namun, Kelompok Tani ini menghadapi kendala utama berupa keterbatasan lahan, margin penjualan yang kecil, serta lemahnya manajemen keuangan dan perhitungan biaya produksi sehingga harga jual produk belum didasarkan pada perhitungan biaya yang sesungguhnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelompok tani melalui pendampingan manajemen keuangan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) agar usaha yang dijalankan lebih efisien, terukur, dan berdaya saing. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pre-test sebagai tolak ukur awal pengetahuan peserta, dilanjutkan pemaparan materi terkait Harga Pokok Penjualan (HPP), diakhiri dengan penilaian post-test. Hasil analisis akhir diperoleh bahwa 9 dari total 12 peserta atau sejumlah 75% peserta kegiatan mendapatkan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test yang mengindikasikan peningkatan pemahaman terkait perhitungan HPP, sementara 25% peserta kegiatan masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam memahami perhitungan HPP. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas mayoritas anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari dalam pengelolaan keuangan dan perhitungan HPP. Hal ini menjadi dasar penting bagi peningkatan efisiensi usaha, penetapan harga yang lebih tepat, dan daya saing produk pertanian perkotaan.

Kata Kunci: *Manajemen, Keuangan, HPP*

Pendahuluan

Pertanian perkotaan (urban farming) di kota besar seperti Surabaya menjadi alternatif penting untuk mendukung ketahanan pangan lokal, pemanfaatan ruang pekarangan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Fadhilah, 2024). Surabaya, sebagai pusat kota yang padat, menghadapi keterbatasan lahan pertanian luas, namun memiliki potensi besar untuk budidaya hortikultura, tanaman pekarangan, dan budidaya ikan di lahan terbatas (Virgonita, 2020). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya (2023) menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani aktif di wilayah perkotaan mencapai lebih

dari 230 kelompok, dengan komoditas utama berupa hortikultura, tanaman pangan, serta budidaya ikan skala rumah tangga.

Kelompok Tani Elok Mekar Sari yang berada di Kelurahan Semolowaru, Surabaya, merupakan kelompok tani perkotaan yang menjalankan usaha gabungan: budidaya jamur tiram, tanaman cabai, tanaman pekarangan, budidaya ikan lele, serta penjualan produk olahan jamur tiram. Komoditas tersebut dipilih sesuai potensi lokal, pasar bersama, dan kebutuhan anggota. Namun dari survei lapangan pendahuluan oleh Tim Pengabdian UTM, ditemukan beberapa kondisi, yaitu: jumlah anggota kelompok sekitar 22 orang, lahan usaha rata-rata terbatas seperti pekarangan dan lahan kumpulan, kemudian setiap anggota mengelola area kecil, biaya input seperti bibit, pakan lele, media tanam jamur, pupuk sebagian merupakan bantuan dari pemerintah, sedangkan tenaga kerja dikerjakan sendiri atau berbagi antar anggota, sementara penjualan produk dilakukan secara langsung ke pasar lokal atau melalui pengepul dengan margin yang kecil.

Beberapa studi juga menyebutkan bahwa salah satu hambatan utama pada kelompok tani kecil/ usaha pertanian perkotaan adalah kurangnya manajemen keuangan yang sistematis dan perhitungan biaya produksi yang tidak mencakup selurih elemen biaya, yang menyebabkan harga jual produk termasuk produk olahan sering kali ditetapkan berdasarkan prakiraan atau harga pasar yang berlaku, bukan berdasarkan perhitungan biaya produksi sebenarnya. Sebagai contoh, riset "Strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo" oleh Heni (2021) menemukan bahwa banyak petani yang tidak melakukan pembukuan arus kas dan sering mengambil keputusan penjualan berdasarkan kebutuhan mendesak atau kondisi pasar sesaat, bukan berdasarkan perhitungan yang matang. Studi dari Kelompok Wanita Tani di Kolaka juga menemukan bahwa mereka belum mampu menyusun laporan keuangan usaha tani dengan baik sehingga perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) dan laba usaha seringkali tidak jelas dan kurang akurat (Budiman et al., 2022). Selain itu, penelitian pada kelompok tani usaha budidaya jamur tiram di Simalungun menunjukkan ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai karena keterbatasan sumber daya manusia, yang berdampak pada ketidakpastian dalam penentuan harga jual dan margin keuntungan (Sriwiyanti et al., 2023).

Melalui wawancara dan survei awal dengan anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari, diketahui beberapa persoalan pokok yang dihadapi, yaitu (1) Kekurangan dalam Sistem Pencatatan Keuangan, banyak anggota kelompok belum mendokumentasikan pemasukan/pengeluaran usaha secara rutin (input, tenaga kerja, biaya operasional). Tanpa pencatatan, sulit untuk mengetahui profitabilitas, margin keuntungan, atau bahkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan; (2) Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) kurang menyeluruh, HPP hanya dihitung secara kasar atau berdasar pengalaman, tanpa memasukkan semua unsur biaya (misalnya biaya tenaga kerja, transportasi, biaya pakan/bahan baku) sehingga menyulitkan untuk penentuan harga jual yang mencerminkan biaya dan keuntungan wajar; (3) Daya saing produk yang rendah, disebabkan harga jual yang kurang mempertimbangkan biaya, margin keuntungan kecil, produk sering dijual dengan harga rendah atau untung tipis. Produk seperti jamur tiram dan lele punya potensi pasar yang cukup baik, tetapi kalah bersaing jika biaya produksi tinggi atau harga jual tidak disesuaikan; dan (4) Potensi & Peluang Pasar yang Belum Optimal, padahal permintaan lokal terhadap sayuran segar, cabai, jamur, dan ikan lele tetap ada dan bahkan meningkat. Namun, peluang ini belum bisa dimanfaatkan maksimal karena beberapa hambatan yang disebutkan sebelumnya.

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan beberapa persoalan tersebut, kegiatan pendampingan dalam manajemen keuangan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) menjadi sangat penting untuk dijalankan karena akan meningkatkan literasi keuangan petani & perbaikan keputusan usaha. Studi "An Analysis of Indonesian Farmer's Financial Literacy" oleh Safitri (2021) menemukan bahwa banyak petani yang termasuk kategori literasi keuangan sedang, dan hal ini mepengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat untuk usaha pertanian mereka, termasuk pengelolaan modal dan biaya produksi. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan dan pencatatan usaha tani dapat memperbaiki kemampuan petani dalam menghitung HPP secara lebih akurat, yang pada akhirnya mendukung penetapan harga jual yang lebih adil dan pengambilan keputusan usaha yang berkelanjutan (Syafitri & Sari, 2023; Dolorosa et al., 2021; Hariyani, 2021). Petani dengan adanya kegiatan pendampingan diharapkan lebih memahami unsur-unsur biaya produksi dan dapat menghitung HPP dengan lebih akurat.

Selanjutnya, kegiatan pendampingan dalam manajemen keuangan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dapat mengurangi pengaruh negatif dari tingginya biaya produksi serta margin pemasaran. Dalam "The Influence of Marketing Margins, Production Cost, and Labor Productivity on Farmers' Welfare" (University of Santo Tomas), ditemukan bahwa biaya produksi yang besar dan margin pemasaran yang tinggi secara negatif mempengaruhi kesejahteraan petani. Petani dengan produksi biaya tinggi cenderung memperoleh pendapatan bersih rendah. Maka dengan pendampingan tersebut diharapkan margin keuntungan dapat meningkat. Selain itu, kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya menyusun catatan keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat. Studi "Understanding the Financial Management of the Borneo Citra Lestari Farmers Group" oleh Hidayati E. dkk (2023) menemukan bahwa kelompok petani belum melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan dengan baik, sehingga saat usaha menurun mereka tidak punya perencanaan cadangan. Maka Kelompok Tani seperti Elok Mekar Sari diharapkan mempunyai sistem pencatatan keuangan dan perhitungan HPP sehingga mampu mengevaluasi dan merencanakan pengembangan usaha di masa depan.

Kegiatan pendampingan manajemen keuangan bagi Kelompok Tani dengan demikian menjadi sangat penting sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kemandirian, khususnya dalam menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan) secara tepat sebagai total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan penjualan. Sebagai contoh, HPP produk olahan makanan didapat dengan cara menjumlahkan keseluruhan komponen yang terdiri dari (1) biaya bahan baku & penolong, (2) biaya operasional, (3) biaya kemasan, dan (4) biaya tenaga kerja. Diharapkan dengan penerapan metode perhitungan yang benar dapat menggunakan metode yang sesuai, akurat, dan aplikatif untuk mendukung pengambilan keputusan usaha tani yang lebih efektif dan berdaya saing.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pendampingan Manajemen Keuangan dan Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dilaksanakan di ruang utama Balai RW 08, Semolowaru, Surabaya pada Rabu, 23 Juli 2025 dengan sasaran mitra Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Pemilihan mitra kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu memilih kelompok tani yang memenuhi kriteria keaktifan, keberlanjutan usaha, serta kesesuaian dengan fokus program pengabdian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Kelompok Tani *Elok Mekar Sari* dipilih sebagai mitra karena aktif dalam berbagai aktivitas produksi (jamur tiram, cabai, tanaman pekarangan, dan lele),

memiliki jumlah anggota yang solid, serta menunjukkan kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas manajemen keuangan dan perhitungan HPP untuk mendukung pengembangan ekonomi keluarga petani.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen berupa pertanyaan sederhana yang digunakan untuk menguji tingkat pengetahuan awal peserta terkait materi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) melalui *pre-test*. Sebelum pre-test dibagikan, pemateri terlebih dahulu memberi arahan singkat terkait teknis pengerjaan pre-test beserta tenggat waktu, kemudian ketika tenggat waktu telah habis, peserta mengumpulkan hasil isian pre-test. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP).



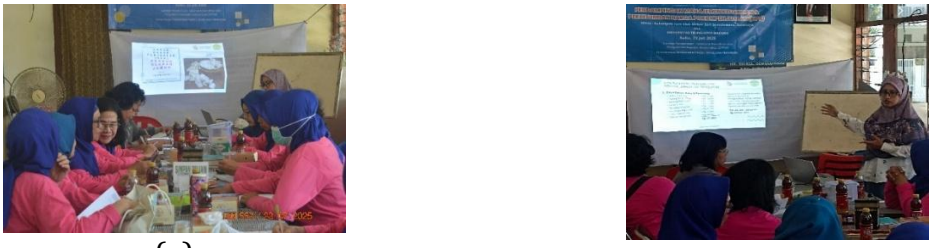
(a) (b)

Gambar 1. (a) Akses Masuk Balai RW 08, dan (b) Ruang Utama Balai RW 08 Semolowaru

Setelah penyampaian materi dan pendampingan selesai dilaksanakan, peserta kemudian diberikan *post-test* dengan pertanyaan serupa untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan efektivitas kegiatan. Kegiatan Pendampingan Manajemen Keuangan dan Perhitungan HPP ini dikatakan berhasil jika lebih dari 70% peserta kegiatan mengalami peningkatan pemahaman materi serta mampu mempraktikkan cara perhitungan HPP sesuai unit usaha yang dijalankan masing-masing perorangan atau bersama yang ditandai dengan nilai post test lebih tinggi dibanding nilai pre-test.

Hasil dan Pembahasan

Keseluruhan rangkaian kegiatan berjalan dengan baik sesuai rencana tim Pengabdian, dimulai pengarahan, pre-test, pemaparan materi, hingga penyelesaian post-test yang dilanjutkan dengan proses evaluasi hasil test oleh tim pengabdian masyarakat UTM (Gambar 2). Terdapat 12 peserta yang hadir sebagai responden yang merupakan anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Peserta bersikap aktif, tertib, dan komunikatif selama sesi awal hingga akhir kegiatan.

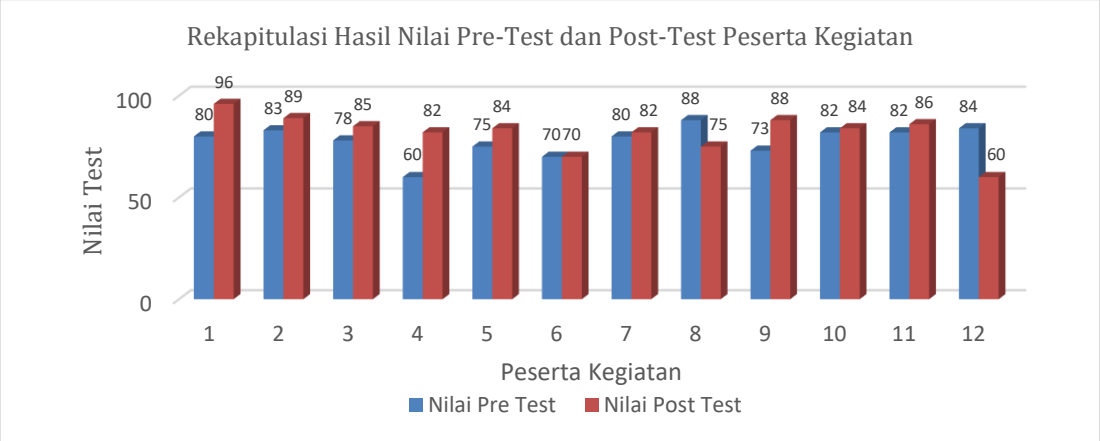


(a) (b)

Gambar 2. (a) Pelaksanaan Pre-Test oleh Peserta Pendampingan, dan (b) Pemaparan Materi Perhitungan HPP kepada peserta oleh Pemateri

Copyright © 2025 The Author(s)

Materi yang disampaikan disusun sesederhana mungkin agar mudah dipahami. Pemaparan materi juga disertai contoh perhitungan HPP praktis dan aplikatif khususnya untuk salah satu produk unggulan Kelompok Tani Elok Mekar Sari yang merupakan produk olahan jamur tiram yaitu sempol jamur. Di sela-sela penyampaian materi, pemateri juga mengajak peserta berdiskusi mempraktikkan perhitungan HPP bersama-sama dengan merujuk pada produk hasil produksi UMKM maupun perorangan anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari, seperti misalnya sempol jamur, sate jamur, kue kering, kue basah, handycraft, dan sebagainya



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan Pendampingan Manajemen Keuangan dan Perhitungan HPP

Berdasarkan hasil analisis tim Pengabdian Masyarakat, dari total 12 peserta yang mengikuti pre-test dan post-test, sebanyak 9 orang menunjukkan peningkatan nilai tes setelah mendapatkan pendampingan. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, khususnya dalam hal perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Secara rinci, perbandingan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 3. Jika hasil tersebut dikonversikan dalam bentuk persentase, maka 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan mampu menghitung HPP produk masing-masing dengan lebih baik setelah mendapatkan penjelasan dan pendampingan dari pemateri. Capaian ini telah sesuai dengan target minimal yang ditetapkan dalam kegiatan pendampingan.

Sementara itu, 3 orang peserta lainnya masih menunjukkan hasil yang berada di bawah harapan, yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan latar belakang pengetahuan dasar akuntansi sederhana, faktor usia, kurangnya konsentrasi selama sesi penyampaian materi, atau keterbatasan waktu untuk berlatih langsung menghitung HPP pada produk yang mereka hasilkan. Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan pendampingan ini dapat dinyatakan berhasil karena mampu meningkatkan kapasitas mayoritas peserta dalam memahami konsep dan praktik perhitungan HPP, sehingga memberikan dampak positif terhadap kemampuan kelompok tani dalam mengelola usaha mereka secara lebih efisien dan berdaya saing.

Simpulan

Kegiatan pendampingan penguatan manajemen keuangan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang dilaksanakan bersama Kelompok Tani Elok Mekar Sari telah berhasil meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usaha secara lebih terarah dan efisien. Peningkatan ini menjadi penting mengingat ragam usaha yang dikelola mitra,

mulai dari budidaya jamur tiram, tanaman cabai, tanaman pekarangan, budidaya lele, hingga produksi makanan olahan berbahan dasar jamur tiram, semuanya membutuhkan perhitungan biaya produksi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini secara keseluruhan dapat dikatakan efektif dalam memperkuat kemampuan manajemen keuangan kelompok tani, sekaligus menjadi langkah awal dalam meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing produk yang dihasilkan.

Sebagai saran untuk perbaikan, diperlukan pendampingan lanjutan dengan pendekatan yang lebih intensif, seperti praktik langsung pada usaha masing-masing anggota dan penyediaan modul sederhana tentang perhitungan HPP. Selain itu, Tim Pengabdian bisa memberikan saran agar Kelompok Tani membentuk tim kecil keuangan internal yang secara khusus bertugas mencatat, menghitung, dan mengevaluasi biaya produksi. Dengan demikian, keberlanjutan praktik manajemen keuangan yang baik dapat terjaga dan menjadi bekal penting dalam pengembangan usaha tani secara berkesinambungan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 dengan nomor kontrak B/075/UN46.1/PT.01.03/BIMA/PM/2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Fadhilah, T. H. (2024). *Pemberdayaan Program Urban Farming Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kualitas Lingkungan di Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik, Vol.2, No.3, Juli 2024.

Virgonita, E. E. (2020). *Praktik Sosial Urban Farming di Kelurahan Surabaya*. Universitas Airlangga.

Heni. (2021). *Strategi pengelolaan keuangan petani dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga di Desa Wonoasri, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Probolinggo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember). Retrieved from https://digilib.uinkhas.ac.id/2481/1/Heni_E20172047.pdf

Budiman, K., Masitah, M., Prihantini, C. I., Nursalam, N., & Hasbiadi, H. (2022). *Penguatan kemampuan manajerial Kelompok Wanita Tani melalui pelatihan laporan keuangan usahatani di Kabupaten Kolaka*. Jurnal Dinamika Pengabdian, 7(2).

Sriwiyanti, E., Purba, D. S., Tarigan, W. J., Martina, S., Tarigan, V., Saragih, M., Purwasih, S., Suhani, A., & Utami, C. (2023). *Pendampingan kelompok tani usaha budidaya jamur tiram dalam menyusun laporan keuangan*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2).

Safitri, K. A. (2021). *An analysis of Indonesian farmer's financial literacy*. Studies of Applied Economics, 39(4). https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4489

Dolorosa, E., Kurniati, D., & Sawerah, S. (2021). Pelatihan pembuatan catatan usahatani dan literasi keuangan bagi petani kopi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 612–621. Universitas Muhammadiyah Mataram. https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/25103

Copyright © 2025 The Author(s)

Hariyani, N. (2021). Efektivitas pelatihan literasi keuangan bagi rumah tangga petani. *Jurnal AgroSainTa*, 5(1), 45–55. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/ags/article/view/3134

Syafitri, L., & Sari, R. (2023). Optimasi pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan berkelanjutan di pedesaan: Desa Tapus, Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 15–27. Universitas Islam Malang. https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/20932

Cifra, M. U., Lee, J. M., Vizcarra, C. M., & Camaro, P. J. (2022). The Influence of Marketing Margins, Production Cost, and Labor Productivity on Farmers' Welfare: A regression analysis. *UJoST- Universal Journal of Science and Technology*, *1*(2), 145–181. https://doi.org/10.11111/ujost.v1i2.77

Hidayati, E., Eriawaty, E., Octobery, R., Rahman, R., & Putra, K. N. (2023). Understanding the Financial Management of the Borneo Citra Lestari Farmers Group. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang,* *14*(2), 431-438. https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.264